

## **WARISAN SOSIAL SEBAGAI SALAH SATU FUNGSI KOMUNIKASI MASSA**

### **Sebuah Tinjauan Komunikasi Islam**

**Yopi Kusmiati**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

yopi.kusmiati@uinjkt.ac.id

**Abstract:** *Currently the mass media has become the need of almost everyone, which is not only consumed by adults, but by all circles, and also with children. Mass communication certainly provides information or messages to the audience about everything. Mass communication is a communication process conducted by communicators through mass media with the target is the public, so focus of mass communication studies is the media. There are many functions of mass communication, one of them is the function of social heritage. In the social heritage is also included the function of educating, providing information and cultural transmission. Because, if discussing about culture, it will include three of things: ideas, activities and objects of activity, are a part or element of social heritage. One example of the function of social heritage conveyed through the mass media is the “Jejak Rasul” program. Through the event, the television media pass on ideas to the audience (especially da’i as the next generation) to teach Islam to non-Muslims with the method used by Prophet Muhammad SAW, so the da’wah that will be delivered by da’i will succeed and reach the target, including the idea of the formation of civil society which is also a legacy for the Islamic community to this day. The idea passed from generation to generation that further includes the culture, so that it functions also as a cultural transmission.*

**Keywords:** *social heritage, mass communication, islamic communication.*

## **PENDAHULUAN**

”Di sebuah persimpangan jalan, tampak para tukang ojek yang sedang asyik berbincang-bincang satu sama lain, sambil sesekali terlihat tertawa, kadang berdebat, kadang terlihat serius. Banyak topik yang mereka bicarakan, mulai dari pencalonan Gubernur pada suatu provinsi, pencalonan seorang anggota DPR, calon presiden tahun 2019, hingga obrolan tentang tamu-tamu negara. Di antara obrolan mereka adalah sekitar permasalahan yang muncul menjelang kedatangan Raja Arab Saudi. Cara mereka berbicara cukup santai, dan dari obrolan mereka meluncurlah kalimat-kalimat yang cukup cerdas, bagaikan ucapan pakar-pakar politik yang sering kita dengar dalam acara wawancara di layar kaca, lengkap dengan ulasan-ulasannya. Untuk strata sosial setingkat tukang ojek, cukup mengagumkan. Berbagai persepsi tentang alasan Raja Arab Saudi berkunjung ke Indonesia mereka ungkapkan, mulai dari bantuan yang diberikan Raja, adanya penambahan quota haji, dan lain sebagainya. Dari mana para tukang ojek mendapat kecerdasan seperti itu? Mungkin



salah satu jawabannya adalah dari media massa! Ia selalu membaca surat kabar dan menonton tayangan-tayangan berita di layar televisi. Itulah salah satu fungsi komunikasi massa”

Cerita diatas, merupakan segelintir kejadian atau bukti nyata adanya fungsi komunikasi massa, tanpa melihat unsur-unsur dari fungsi komunikasi massa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, saat ini media massa sudah menjadi kebutuhan hampir setiap orang, yang tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, tetapi oleh semua kalangan, tidak terkecuali anak-anak. Media massa yang dirujuk pun tidak hanya televisi dan surat kabar, tetapi sudah meningkat ke komputer dengan jaringan internet, bahkan cukup dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*), setiap orang sudah bisa mengakses berbagai informasi melalui you tube dimana saja berada. Saluran televisi pun sudah sangat banyak pilihan, dan khalayak dengan mudahnya mengubah dari satu saluran ke saluran yang lain, tanpa harus beranjak dari tempat duduk, sehingga informasi apapun akan mudah didapatkan. Dengan adanya perkembangan teknologi, fungsi komunikasi massa semakin dirasa oleh khalayak.

Ada banyak pendapat tentang fungsi komunikasi massa dari para ahli komunikasi. Diantaranya Jay Black dan Frederick C. Whitney<sup>1</sup> yang mengatakan bahwa fungsi komunikasi massa itu adalah: 1) *to inform* (menginformasikan), 2) *to entertain* (memberi hiburan), 3) *to persuade* (membujuk), 4) *transmission of the culture* (transmisi budaya). Sedangkan fungsi komunikasi massa menurut Jhon Vivian adalah: 1) *providing information*, 2) *providing entertainment*, 3) *helping to persuade*, dan 4) *contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial). Ada pula fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell, yaitu: 1) *surveillance of the environment* (fungsi pengawasan), 2) *correlation of the part of society in responding to the environment* (fungsi korelasi), 3) *transmission of the social heritage from one generation to the next* (fungsi pewarisan sosial), dan 4) *entertainment* (hiburan), yang ditambahkan Charles Robert Wright.

Sebagai fungsi informasi, komunikasi tentunya memberikan informasi atau pesan-pesan kepada khalayak tentang segala hal, termasuk iklan yang disajikan oleh media. Informasi dapat berupa kejadian nyata yang disampaikan wartawan melalui berita. Fungsi hiburan akan terasa saat masyarakat membutuhkan hiburan berupa acara musik, acara lawak, yang dapat membuat senang dan tertawa baik saat sendiri ataupun sedang bersama keluarga. Untuk fungsi persuasi tujuannya adalah mempengaruhi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan di media, agar masyarakat mau mengikuti apa yang diinginkan oleh media, seperti pesan yang disampaikan melalui iklan dengan bujukan, agar khalayak mau membeli produk yang diiklankan, atau propaganda seorang politikus saat kampanye juga termasuk persuasi, artinya politikus tersebut berusaha mempengaruhi masyarakat agar memilih dirinya saat Pilkada. Sedangkan transmisi budaya lebih kepada dampak yang dirasakan oleh individu ketika menerima sebuah pesan. Menurut Nurudin<sup>2</sup>, transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, yaitu kontemporer dan historis, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Adapun yang dimaksud dengan berfungsi mendorong kohesi sosial adalah penyatuan, artinya media massa berperan untuk menyatukan masyarakat, dengan

<sup>1</sup> Nurudin, *Komunikasi Massa*, Cet II (Malang: CESPUR, 2004), 62.

<sup>2</sup> Ibid, 72.

memberikan informasi yang berbeda secara seimbang. Dan fungsi pengawasan dilakukan media massa pada saat memberikan informasi tentang suatu bahaya atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar masyarakat, dengan harapan agar masyarakat bisa berhati-hati. Dan fungsi korelasi yaitu dengan menghubungkan kelompok-kelompok masyarakat agar bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan, dan antar unsur masyarakat bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi melalui media massa, sedangkan pewaris sosial artinya media massa juga berfungsi sebagai pendidik dengan mewariskan ide-ide dari salah tokoh, atau dengan Bahasa lain transmisi budaya.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, pada hakikatnya satu sama lain tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, bahkan saling melengkapi dan mempunyai tujuan yang sama. Dan dari poin-poin tersebut, salah satu fungsi komunikasi massa yang menarik bagi penulis adalah *transmission of the social heritage from one generation to the next* (fungsi pewarisan sosial) dari Harold D Lasswell.

## **PENGERTIAN KOMUNIKASI MASSA**

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa, sasarannya adalah khalayak ramai. Menurut West dan Turner<sup>4</sup>, komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi kepada khalayak luas dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi. Saluran-saluran komunikasi itu disebut dengan media massa, berupa televisi, radio, surat kabar, video, komputer, dan sebagainya. Sedangkan menurut Littlejohn<sup>5</sup>, komunikasi massa adalah proses dimana lembaga-lembaga media membuat dan menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak ramai dan proses dimana pesan-pesan tersebut dicari, dimanfaatkan, dimengerti, dan dipengaruhi oleh para audiens.

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi massa tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan komunikator melalui media massa dengan sasarannya adalah khalayak ramai, sehingga yang menjadi fokus kajian komunikasi massa adalah media. Media berfungsi sebagai penyampai pesan-pesan kepada khalayak. Komunikasi massa penting bagi kehidupan manusia, demi menciptakan kesamaan berfikir, mencari perhatian masyarakat tentang isu-isu terkini, dan menjadi objek penelitian bagi kajian komunikasi massa itu sendiri.

Adapun sejarah tentang penelitian komunikasi massa, sudah dikenal sejak tahun 1920an, dimana saat itu perputaran surat kabar makin meningkat, dan karenanya dapat mencapai secara luas. Film dan media digunakan secara ekstensif untuk nasional dan propaganda sosial, dan penggunaan radio mencapai puncak bagi kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dari sejarah tersebut terlihat bahwa efek komunikasi massa sangat terasa melalui media.

---

<sup>3</sup> Ibid, 82.

<sup>4</sup> Richard West dan Turner Lynn H, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (USA: McGraw Hill, 2008), 41.

<sup>5</sup> Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication* (Canada: Wadsworth, 2005), 273.

<sup>6</sup> Katherine Miller, *Communication Theories: Perspectives, Process, and Contexts* (USA: McGraw Hill Companies, 2001), 237.



## **FUNGSI KOMUNIKASI MASSA: TINJAUAN KOMUNIKASI ISLAM**

Sebagaimana yang sudah penulis singgung di bagian pendahuluan, ada banyak pendapat mengenai fungsi komunikasi massa, salah satunya yaitu: Fungsi pewarisan sosial. Fungsi pewarisan sosial atau disebut juga penyampaian warisan sosial merupakan salah satu fungsi komunikasi massa, dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang.<sup>7</sup> Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan memperluas pengalaman mereka dan membantu integrasi individu ke masyarakat. Selain itu, media juga dapat mengurangi perasaan terasing (anomi) pada individu atau perasaan tak menentu melalui wadah masyarakat.

Menurut penulis, dalam warisan sosial tercakup juga fungsi mendidik, memberi informasi dan transmisi budaya. Hal ini sebagaimana diungkapkan juga oleh Black dan Whitney<sup>8</sup> bahwa fungsi pewarisan sosial ini sama juga dengan fungsi transmisi budaya. Sebab, jika kita berbicara budaya, maka akan meliputi tiga hal yaitu ide atau gagasan, aktivitas dan benda-benda hasil kegiatan, yang ketiga hal ini merupakan bagian atau unsur dari warisan sosial. Dan bagi Black dan Whitney, transmisi budaya media bisa memperkuat kesepakatan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, dan juga berperan untuk selalu memperkenalkan ide-ide perubahan yang perlu dilakukan masyarakat secara terus menerus.

Begitu juga dengan fungsi informasi dan mendidik. Pada saat seseorang mendapatkan suatu pengetahuan tentang norma atau etika, maka secara otomatis orang tersebut mendapatkan suatu informasi dan pendidikan tentang norma tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurudin<sup>9</sup> bahwa pada saat berfungsi sebagai pewaris sosial, maka media massa berfungsi sebagai pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal. Begitu juga pendapat Effendy<sup>10</sup> yang mengatakan pada fungsi penyebaran warisan sosial, disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya. Inilah salah satu alasan mengapa penulis memilih fungsi "warisan sosial ini".

Untuk lebih jelasnya pemahaman kita tentang fungsi warisan sosial ini, penulis akan memberikan suatu contoh acara yang disajikan di salah satu televisi swasta yang biasa ditayangkan pada saat bulan Ramadan menjelang shubuh yaitu "Jejak Rasul". Pada acara Jejak Rasul tersebut, kemasan yang disajikan berupa cerita tentang sosok Muhammad SAW sebagai seorang Rasul, cara beliau berdakwah, bertingkah laku, bahkan sikap beliau saat menerima wahyu pertama di Gua Hira dan pada saat mulai menyebarkan agama Islam. Dipaparkan pada acara tersebut bagaimana seorang Nabi Muhammad mulai menyebarkan agama Islam dengan dakwah secara diam-diam kepada keluarga dan sahabatnya, hingga secara terang-terangan kepada kaum Yahudi dan Nasrani. Dalam berdakwah pun beliau menggunakan bahasa yang lemah lembut, tutur kata yang baik,

<sup>7</sup> James W. Tankard & Severin Werner J, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, terjemah : Sugeng Hariyanto (Jakarta: Prenada Media, 2005), 388.

<sup>8</sup> Ibid, 83.

<sup>9</sup> Nurudin, *Komunikasi Masa*, 62.

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet III (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 27.

tanpa ada paksaan, disertai dengan tingkah laku yang baik pula, atau dalam konsep dakwah disebut dengan dakwah bil lisan dan bil hal, sehingga para non muslim pada saat itu dapat menerima ajaran Islam dan sekaligus mengakui Islam sebagai agama barunya.

Dari sisi perilakunya, diceritakan betapa sabarnya Rasul pada saat menerima cercaan dan ejekan kaum Yahudi yang tidak bisa menerima ajarannya. Sehingga saat beliau mendapat lemparan batu dari kaum Yahudi, beliau tidak pernah dendam atas perbuatan tersebut, bahkan dengan ikhlas mendoakan orang-orang tersebut agar diampuni dosanya dan mendapat hidayah Allah SWT. Pada acara tersebut Nabi Muhammad SAW juga digambarkan seorang negarawan dan ahli tata negara yang berhasil membentuk Madinah menjadi kota yang damai dan sejahtera bagi kaum Muhajirin dan Anshar. Beliau mengajarkan persaudaraan dan harmonisasi bagi umat Islam dengan ikatan Ukhuwah Islamiyah, hingga sampai sekarang konsep masyarakat madani yang beliau terapkan tersebut masih tetap dilestarikan umat Islam. Tidak hanya itu, melalui acara tersebut penonton dapat melihat langsung tempat-tempat bersejarah yang menjadi napak tilas dan bukti perjalanan dakwah beliau dari permulaan mendapat wahyu, hijrah, syiar Islam, pembangunan masjid dan sampai beliau meninggal dunia, seperti Gua Hira', Gua Tsur, Kota Mekkah, Kota Madinah, Masjid Nabawi dan sebagainya.

Dari cerita diatas, kita dapat menangkap bahwa melalui acara tersebut, media televisi sedang berfungsi sebagai pewaris sosial dengan mewariskan ide-ide kepada penonton (terutama para da'i sebagai generasi selanjutnya) untuk mengajarkan agama Islam kepada orang-orang non muslim dengan metode yang pernah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga dakwah yang akan disampaikan oleh da'i tersebut akan berhasil dan sampai kepada sasaran. Termasuk juga ide tentang pembentukan masyarakat madani yang juga menjadi warisan bagi masyarakat Islam hingga saat ini. Ide yang diwariskan dari generasi ke generasi inilah yang selanjutnya termasuk budaya, sehingga berfungsi juga sebagai transmisi budaya.

Selain itu, acara Jejak Rasul yang sudah dipaparkan diatas, juga mewariskan nilai-nilai etika dan norma untuk selalu berbuat kebaikan dan sabar dalam menghadapi cobaan, sedangkan dari sisi fungsi memberi informasi, sudah jelas terlihat bahwa acara tersebut menginformasikan kepada kita (sebagai penonton) cara dakwah Rasulullah dan tempat-tempat bersejarah yang dilalui Rasulullah melalui data yang ada, gambar, opini dan komentar yang diberikan berdasarkan fakta yang ada. Begitu juga dengan fungsi mendidik. Salah satu cara mendidik adalah melalui pengajaran nilai-nilai, opini, serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada pemirsa atau pembaca.<sup>11</sup> Dari cara Nabi Muhammad bersikap dan berprilaku, memberikan pengetahuan kepada kita cara-cara bersikap yang baik dan islami, yang jarang kita temukan pada era sekarang ini.

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa media massa atau komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai pewaris sosial. Walaupun pada hakikatnya, setiap peristiwa komunikasi massa menjalankan fungsi yang berbeda bagi setiap pemirsa. Pada suatu acara televisi yang sama, bisa mempunyai fungsi yang berbeda-beda, tergantung dari sisi mana orang itu melihatnya.

---

<sup>11</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemah: Agus Maulana, Edisi ke-5 (Jakarta: Professional Books, 1997), 516.



Jika ada sisi positif, biasanya ada sisi negatif juga dari suatu media. Begitu juga dengan komunikasi massa. Selain mempunyai fungsi, komunikasi massa juga mempunyai disfungsi. Diantara disfungsinya adalah media massa dituduh ikut berperan dalam dipersonalisasi masyarakat karena sifatnya yang cenderung tidak pribadi. Media juga dikatakan menyebabkan berkurangnya keanekaragaman budaya dan membantu meningkatkan masyarakat massa. Ini sejalan dengan adanya kecenderungan standarisasi terhadap pandangan bahwa media massa menghambat perkembangan budaya (Tankard dan Severin, 2005:388). Namun terlepas dari itu semua, dengan adanya fungsi sebagai warisan sosial, khalayak dapat mengambil hal positif dari media massa dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui atau memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui.

### **Simpulan**

Adanya beragam fungsi komunikasi massa dan disfungsi komunikasi itu sendiri, maka sebagai khalayak yang bisa menentukan dan memilih media sesuai dengan keinginan kita, dan sebagai khalayak yang melek media, seyogyanya kita bisa menentukan media mana yang layak kita tonton dan tidak. Harus kita sadari bahwa program-program yang ada di media massa tidak semuanya bermanfaat baik dilihat dari segi pendidik ataupun pewaris sosial budaya, bahkan beberapa program bisa merusak pola pikir anak-anak, seperti program gosip, dan sinetron.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat diharapkan dalam mengontrol tontonan anak-anak di rumah, terutama di waktu-waktu dimana saatnya anak-anak sekolah dan belajar di rumah, sehingga fungsi komunikasi massa dapat dirasakan manfaat positifnya, terutama yang berkaitan dengan warisan sosial. □

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Devito, Joseph, A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. (terjemah : Agus Maulana). Jakarta: Professional Books. Edisi ke-5.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Cet. III.
- . 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. XIX.
- Littlejohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication*. Canada: Wadsworth.
- Miller, Katherine. 2001. *Communication Theories: Perspectives, Process, and Contexts*. USA: McGraw Hill Companies.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang : CESPUR. Cet. II.
- Tankard, James, W. & Werner J. Severin. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*. (terjemah : Sugeng Hariyanto). Jakarta : Prenada Media.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. USA: McGraw Hill